

## Rem Cakram Terkunci, Gagal Curi Motor

**SURABAYA** - Polisi berhasil meringkus dua pria yang terlibat aksi curanmor di Jalan Dharmawangsa VII, Gubeng, Surabaya. Keduanya adalah Rofik, 26, warga Jalan Tambak Bening I, Simokerto, Surabaya dan Yosep, 38, warga Jalan Rangkah Gang Buntu II No.36, Tambaksari, Surabaya.

Kedua tersangka gagal mencuri satu unit motor Honda Beat lantaran terjatuh karena cakram motor tergembok saat hendak membawa kabur motor korban. Kanit Reskrim Polsek Gubeng Ipda Djoko Susanto menuturkan, Hari Rabu (11/7) mulanya kedua tersangka berboncengan mencari mangsa di Jalan Dharmawangsa VII dengan mengendarai motor Honda Beat nopol L 2240 U.

Kemudian saat melintas di depan rumah nomor 23,

kedua tersangka melihat motor Honda Beat Nopol L 2940 BA terparkir didepan rumah. Selanjutnya Rofik yang saat itu duduk di jok penumpang langsung turun untuk mengeksekusi motor tersebut. "Sementara Yosep duduk dimotor untuk memantau situasi," imbuh Djoko, Jumat (13/7).

Melihat Rofik berhasil membobol kunci motor korban, Yosep langsung menyalakan motor dan meninggalkan lokasi pencurian terlebih dahulu. Yosep pun langsung menyalakan motor yang berhasil dibobolnya dan langsung tancap gas.

Apesnya, Rofik malah terjatuh dari motor curian tersebut lantaran cakram motor masih terkunci gembok. Belum bangkit dari jatuhnya, aksi Rofik sudah dipergoki salah satu warga di gang tersebut.

Rofik pun langsung lari

mendengar teriakan dari warga yang mengetahui aksi pencuriannya. Warga yang mengetahui kejadian tersebut langsung beramai-ramai membantu mengejar Rofik.

Kemudian Rofik berhasil diamankan polisi yang juga terlibat dalam pengejaran tersebut. Rofik juga sempat mendapat tonjokan dari warga sebelum diamankan polisi. Setelah berhasil diamankan polisi, Rofik langsung digelandang ke Mapolsek Gubeng untuk penyelidikan lebih lanjut. Tidak lama setelah digelandang ke Mapolsek Gubeng, polisi juga berhasil mengamankan Yosep yang sempat melarikan diri ke Jalan Rangkah Gang Buntu II, Tambaksari. Kini kedua tersangka telah diamankan di Mapolsek Gubeng untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. **(son/rud)**



KEOK: Rofik (dua dari kanan) dan Yosep (dua dari kiri) diamankan di Mapolsek Gubeng.

## 33 Kasus 3C Diberantas, Curanmor Jadi Atensi

**SURABAYA** - Meski tidak sebagian venue pesta olah raga Asian Games, tak membuat Polres Pelabuhan Tanjung Perak melakukan pengamanan wilayah. Buktiya 33 kasus dengan total 36 tersangka spesifik perkara 3C (curas, curat dan curanmor) berhasil diungkap Polres dan jajaran menjelang persiapan Asian Games.

Jika dirincikan dari total hasil untkap perkara yang ditangani Polres Pelabuhan

Tanjung Perak beserta jajaran ini memang masih didominasi oleh kasus pencurian dengan pemberatan (curat). "Curas terdiri 4 kasus, curanmor ada 4 kasus, pencurian biasa ada 4 kasus sementara curat ada 21 kasus," beber Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak AKBP Antonius Agus Rahmanto, Jumat (13/7).

Agus menambahkan, jika hasil untkap perkara yang digelar di Mapolres Pelabuhan

Tanjung Perak ini merupakan hasil untkap kasus periode Juni hingga pertengahan Juli saat ini yang juga dari Polsek jajaran.

Selain kasus 3C, beberapa preman yang meresahkan masyarakat juga menjadi sasaran operasi pengamanan yang bakal terus ditingkatkan. Agus juga menanggapi serius tentang kasus curanmor yang kerap terjadi di wilayahnya. "Memang kasus curanmor yang terjadi ba-

nyak menasar kendaraan pada posisi diparkir. Sehingga tidak ada korban yang mengalami luka dalam kasus tersebut," sebutnya.

Kemudian, jebolan Subdit Ranmor Ditreskrimsus Polda Metro Jaya ini juga memberikan imbauan kepada masyarakat agar waspada terhadap aksi curanmor. Ia mengimbau untuk memberikan pengaman ganda pada motor masing-masing. "Jangan hanya mengandalkan

kunci pabrikan motor. Kendaraan R2 harus kunci ganda. Paling tidak ada gembok biasa atau stang dirantai saat parkir," tandasnya. Pihaknya bersama unit terkatit akan terus memburu pelaku pencurian motor yang kerap meresahkan masyarakat. **(son/no)**

**PAMER TANGKAPAN:** Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak AKBP Antonius Agus Rahmanto menunjukkan bukti kejahatan 3C dan para tersangka.



SURYANTO/RADAR SURABAYA

## SAMBUNGAN



Gareth Southgate pimpinan latihan Inggris.

### Inggris Dihantui...

Namun jelang laga perebutan tempat ketiga Piala Dunia 2018. The Three Lions Inggris berada dalam bayang-bayang kegagalan di Piala Dunia 1990.

Kemenangan atas The Red Devils nanti akan mengubah sejarah Inggris di ajang empat tahunan ini. Namun, jika kembali menelan kekalahan, bayang-bayang kegagalan di Piala Dunia 1990 benar-benar menghantui timnas Inggris.

Pencapaian The Three Lions pada edisi 28 tahun silam itu tidak jauh berbeda dengan di Rusia. Ketika itu timnas Inggris juga hanya mampu mencapai babak semifinal setelah mengalahkan Kamerun 3-2 di perempat final lewat babak tambahan waktu.

Sayang, perjalanan Inggris di Piala Dunia yang digelar di Italia tersebut harus berakhir di kaki Jerman Barat. The Three Lions kalah 3-4 melalui adu penalti usai kedua tim bermainimbang 1-1.

Peluang Inggris meraih prestasi terbaik di Piala Dunia setelah juara

pada edisi 1966 terjadi saat menghadapi tuan rumah Italia dalam perebutan tempat ketiga melawan Italia.

Hanya saja dalam perebutan tempat ketiga itu timnas Inggris kembali gagal mendapatkan hasil terbaik setelah takluk 1-2 di kaki Gli Azzurri.

Momen-momen tersebut tidak jauh berbeda dengan Piala Dunia 2018. Di tahun ini Harry Kane dan kawan-kawan juga harus kandas di babak semifinal setelah kalah 1-2 dari Kroasia dalam babak tambahan waktu.

Harapan bagi Inggris untuk mengulang kejayaan di tahun 1966 sempat muncul ketika Kieran Trippier mencetak gol pada menit kelima. Tetapi, dengan pengalamannya Kroasia bisa membalikkan kedudukan menjadi 2-1 berkat gol Ivan Perisic dan Mario Mandzukic.

Peluang tim asuhan Gareth Southgate mencapai peringkat ketiga Piala Dunia untuk kali pertama akan datang saat menghadapi Belgia di Stadion Saint Petersburg, nanti malam. **(pas/rak)**

### Usul Stop Moratorium...

"Dari total 49 ribu ASN Pemprov Jatim, lha kok 10.200 tahun 2020 pensiun bertahap. 2018 sekian, 2019 sekian. Lha kalau itu tidak dicabut moratorium, ibaratnya kami lari *sing dijak mblayu iki sopo* kalau pensiun," ujar Khofifah, Jumat (13/7).

Kondisi ini menjadi masalah, karena kurangnya ASN menambah beban kerja. Dengan masih dilakukan moratorium, maka harus segera dicarikan solusinya. Salah satunya adalah dengan merekrut pegawai negeri baru. Moratorium harus segera dicabut untuk mengisi kekosongan posisi yang ditinggalkan pegawai pensiun.

"Kan tidak bisa, tiba-tiba bergelar Phd dari *world class university* masuk langsung golongan IV B. Ada proses di ASN," ungkapnya.

Maka dari itu, mantan menteri sosial tersebut mengusulkan untuk dilakukan *assessment* ulang terhadap ASN yang ada di Pemprov Jatim. Tapi usulan tersebut bukanlah dila-

### Ibu Satu Anak...

Ceritanya, sekitar pukul 12.00 Fani yang nampak linglung berada di atas Jembatan Suramadu pertama kali diketahui oleh warga yang melintas di jalur penghubung Surabaya-Madura tersebut. Warga langsung melapor ke Pos Polisi Polsek Kenjeran.

"Tepatnya di sisi jembatan jalur Surabaya ke Madura," imbuh Kapolsek Kenjeran Kumpul H.Cipto.

Polisi yang mendapat laporan tersebut langsung bergegas mendatangi lokasi. Beruntung aksi bunuh diri Fani dengan cara terjun dari jembatan jalur

roda dua tidak jadi dilaksanakan. Polisi berhasil membujuk Fani sehingga turun dan mau dibawa ke Pos Polisi setempat. "Sempat ada percakapan yang tidak singkat antara polisi dan Fani di jembatan untuk bisa membujuk Fani," ucap Cipto.

Di pos polisi itu, Fani mendapatkan nasihat dari sejumlah polisi agar tak mengulangi niatnya untuk melakukan bunuh diri. Tidak hanya satu anggota polisi yang menasihati, tetapi semua yang ada di pos tersebut ikut menenangkan ibu satu anak tersebut. "Alasan bunuh dirinya karena ada masalah pribadi dengan keluarganya, namun tidak jelas

karena selalu menangis tersedu-sedu saat ditanya masalahnya," terang Cipto.

Setelah Fani dipastikan dalam kondisi tenang, perlahan polisi menanyakan identitasnya. Fani menceritakan jika ada keluarga di Jalan Wonosari Gang Jambu No.19, Semampir yang menjadi keluarganya.

Lalu polisi menghubungi anggota keluarga di alamat tersebut. Tidak lama, anggota keluarga tiba di pos polisi dan menjemput Fani untuk dibawa pulang ke rumah. Kini Fani sudah kembali ke rumahnya bersama pihak keluarga yang menjemput ke Pos Polisi. **(son/no)**

### Tak Tahan Punya...

Namun sudah dibantu begini, suaminya tak peka-peka juga.

"Dulu padahal sebelum nikah itu dia kerja lho.. Eh sekarang keenakan nganggur, *aku sing puyeng dewe* (aku yang bingung dewe,Red)," katanya

Tak bosan-bosan mendorong

suaminya untuk kerja, Karin bahkan meminjam uang ke bank untuk membangun warung untuk suaminya. Ia juga membelikan suaminya handphone canggih agar Donwori mau kerja jadi ojek online. Tapi tetap saja, suaminya tetap tak peka.

"Kalau tak suruh cepat cari kerja dia ya cuma iya-ya saja, tapi

akhirnya ya *bulshit* saja itu omongannya," kata perempuan menur ini.

Karena putus asa, Karin akhirnya mundur. Ia mengaku sudah lelah jadi istri rasa pembantu gini. Sudah bersuami tapi malah nelangsa. "Bahkan program hamilku *gak* sukses-sukses. Paling pengaruh stress lahir batin ini," pungkasnya dengan tatapan murung. **(\*/no)**

kommunikasikan dengan menPAN-RB. Yang lantas merekomendasikan lembaga-lembaga mana saja bisa melakukan *assessment*.

"Tentunya semua keputusan bergantung kepada Menpan RB sebagai pihak yang berwenang. Bila pencabutan moratorium disetujui, nantinya proses *assessment* kami serahkan kepada Kemenpan RB. Pemprov tidak akan ikut campur," urainya.

Ketua Umum PP Muslimat NU ini menambahkan, tantangan Jatim ke depan tentunya semakin berat. Karena itu, ia akan mengajak para ASN 'berlari' untuk membangun Jatim. Karena itu, pihaknya butuh ASN yang cukup, sesuai dengan kapasitas dan beban kerja yang ada. **(bae/no)**

### Emoh Pamer...

Selain pernah mengalami kejadian perundungan, saat ini dirinya sebisa mungkin untuk tidak bersikap berlebihan sehingga tidak menimbulkan bully.

"Seperti di media sosial. Aku kan memang dipantau sama keluarga untuk tidak menulis atau mengunggah macam-macam. Seperti berpakaian terbuka, jadi nanti bisa menimbulkan bullying," ujar Shoumaya Tazkiyyah saat ditemui di kantor Liputan6.com, Gondangdia, beberapa waktu yang lalu.

Shoumaya sendiri, mengaku pernah mengalami kejadian tidak mengenakan saat duduk di bangku SMA. Dirinya dijauhi teman satu sekolah, karena

ulah seniornya yang membully dan menyebarkan berita tidak benar tentang dirinya. "Jadi aku pas SMA sekolah di Bandung, Jawa Barat. Aku pindahan dari Bogor, Jawa Barat. Nah saat SMA, aku dijauhin sama teman satu sekolah akibat senior," kata Shoumaya Tazkiyyah.

Tentu rasa takut dan juga sedih dirasakan oleh Shoumaya, dikanrenakan ia hidup di kota orang. Palsalnya, Shoumaya tinggal bersama neneknya di Bandung.

Ketika dijauhi oleh teman-temannya, Shoumaya pun merasa gelisah dan juga takut. Menangis lah yang bisa ia lakukan saat itu setiap hari, dikarenakan ia juga tidak bisa belajar dengan teman-temannya. **(tan/nug)**